

TANTANGAN MADRASAH SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

¹Titi Mildawati, ²Syahrudin Usman, ³Syarifuddin Ondeng

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar

Email : 1titi.mildawati@uin-alauddin.ac.id 2syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id 3syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Era globalisasi membawa berbagai tantangan yang perlu diatasi oleh lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang harus bersaing di era digital. Tantangan ini termasuk adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pemanfaatan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tantangan utama yang dihadapi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yaitu adanya pengaruh budaya asing, teknologi dan media sosial yang semakin berkembang, perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada dua jenis tantangan madrasah sebagai institusi atau lembaga pendidikan Islam yaitu tantangan dari dalam seperti manajemen madrasah dan tantangan dari luar lembaga itu sendiri seperti perkembangan teknologi yang berorientasi pada budaya asing.

Kata Kunci: *Tantangan Madrasah, pendidikan islam, adaptasi Teknologi informasi*

Abstract

The era of globalization brings various challenges that need to be overcome by Islamic educational institutions in order to remain relevant and effective in providing education to students, including madrasas as Islamic educational institutions that must compete in the digital era. These challenges include adaptation to information and communication technology (ICT) as well as the use of digital platforms to support the learning process and management of madrasas. The aim of this research is to find out the main challenges faced by madrasas as Islamic educational institutions, namely the increasing influence of foreign culture, technology and social media. developing, changes in curriculum and learning methods. Based on the discussion above, the author concludes that there are two types of challenges for madrasas as Islamic educational institutions or institutions, namely challenges from within such as madrasa management and challenges from outside the institution itself such as technological developments that are oriented towards foreign culture.

Keywords: *Madrasah challenges, Islamic education, adaptation to information technology*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang harus bersaing di era digital. Tantangan ini termasuk adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pemanfaatan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Tantangan utama yang dihadapi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yaitu adanya pengaruh budaya asing, teknologi dan media sosial yang semakin berkembang, perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Lembaga Pendidikan Islam perlu terus melakukan penyesuaian dan inovasi dalam kurikulum serta metode pengajaran untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berdiri sekitar pertengahan abad ke -5 M. peranan pendidikan Islam secara umum dan khususnya madrasah di era globalisasi siap ataupun tidak siap maka harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sebagian besar bersumber dari negara-negara barat. Maka sudah seharusnya, madrasah sebagai institusi pendidikan Islam harus berupaya mengembangkan lembaga. Sehingga bisa menjadikan peserta didik tidak hanya sukses dalam bidang IMTAQ tetapi juga sukses dalam bidang IPTEK.

Madrasah bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pembentukan karakter, penjaga tradisi keagamaan, dan penyokong kemajuan dan pengembangan pemikiran Islam. Sehingga madrasah selain berupaya dalam penyesuaian perkembangan teknologi dan zaman maka madrasah juga perlu menjaga eksistensinya sebagai pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal dalam Islam. Secara konsep madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam hadir untuk menjembatani dikotomi pendidikan dengan memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum agama, integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi tujuan utama madrasah, namun pada kenyataannya bahwa untuk mewujudkan tujuan dari madrasah tersebut banyak tantangan yang dihadapi baik dari tantangan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pada pembahasan makalah ini, penulis akan menyelesaikan masalah yang kemudian

menjadi tantangan yaitu bagaimana tantangan madrasah sebagai institusi atau lembaga pendidikan Islam serta bagaimana solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh madrasah sebagai institusi pendidikan Islam?. Namun, sebelum membahas tantangan dan solusi, terlebih dahulu penulis akan membahas secara lengkap konsep madrasah sebagai institusi pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Literature review*. Studi Literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, artikel, hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengumpulan literature review digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Madrasah Sebagai Institusi atau Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi mudarrisun isim fail dari kata darrasa (mazid tasdid) yang berarti pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka ada saja beranggapan bahwa sejak awal pelaksanaan dakwah islam di mulai, sejak itu pula sudah ada madrasah-madrasah yang merupakan tempat menerima dan memberikan pelajaran dalam bentuk khalaqah baik itu di laksanakan di Kuttab-kuttab maupun di Masjid-masjid dan bahkan di tempat lain. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang khusus menyediakan pendidikan agama Islam serta pendidikan umum lainnya. Lebih spesifik, madrasah merupakan institusi pendidikan yang mengajarkan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek seperti aqidah (keyakinan), akhlak (etika), fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam. Selain

itu, madrasah juga memberikan pendidikan umum seperti matematika, bahasa, sains, dan sejarah untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang luas dan seimbang.

Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Menurut sejarah, jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang ada adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik siswanya mendalami ilmu agama. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 ternyata melahirkan kebutuhan akan banyak tenaga terdidik dan terampil untuk menangani administrasi pemerintahan dan juga untuk membangun negara dan bangsa. Untuk itu, pemerintah lalu memperluas pendidikan model barat yang dikenal dengan sekolah umum itu. Untuk mengimbangi kemajuan zaman itu, di kalangan ummat Islam santri timbul keinginan untuk mempermodern lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah.

Lembaga pendidikan Islam mempunyai misi yaitu mempersiapkan generasi muda ummat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan ummat dan bangsa di masa depan. Pentingnya misi lembaga pendidikan Islam ini disebabkan hampir seratus persen siswa atau mahasiswa yang belajar di lembaga pendidikan Islam adalah anak-anak dari keluarga santri. Hal ini berbeda dengan keadaan di sekolah atau perguruan tinggi umum yang siswa atau mahasiswanya merupakan campuran antara anak keluarga santri dan keluarga abangan. Apabila kualitas pendidikan bagus, insya Allah, mereka akan menjadi orang yang berkualitas dan memainkan peran penting. Sebaliknya, apabila kualitas pendidikan yang mereka peroleh di madrasah tidak bagus, maka kemungkinan mereka untuk berperan dalam percaturan bangsa menjadi kecil. Mereka akan menjadi bagian masyarakat, bukan bagian penyelesaian problem Masyarakat.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam meskipun memiliki tujuan yang khusus, namun pendidikan yang dijalankan harus termasuk dalam bagian yang tidak boleh terlepas dari sistem pendidikan

nasional. Maksudnya pendidikan yang ada di madrasah harus mampu berkontribusi dengan tujuan pendidikan nasional. organisasinya bahwa madrasah sebagai organisasi yang mengatur sendiri dalam lingkungan departemen agama, sedangkan jika dilihat dari sudut sistem pendidikan nasional dapat dikatakan bahwa madrasah masuk dalam bagian yang tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional. Dikutip dari perkataan Azyumardi Azra bahwa madrasah merupakan sekolah umum Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menurut para ahli pendidikan, khususnya dalam bidang sejarah pendidikan Islam, seperti Azyumardi Azra, Maksum, Hasbullah, Steenbrink, Nakosteen, dan lain-lain, sebenarnya bukan merupakan satu mata rantai sejarah tumbuh dan berkembangnya madrasah di masa Islam Klasik.

Madrasah di Indonesia muncul sebagai kelanjutan logis lembaga pendidikan Islam sebelumnya, khususnya Jawa, yaitu pesantren. Pandangan ini, diperkuat oleh suatu kenyataan bahwa masuknya Islam ke Nusantara, baik gelombang pertama (abad ke-7 M) maupun gelombang kedua (abad ke-13 M) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya madrasah. Dengan alasan itu pula, maka secara historis menurut Nurcholish Madjid, pesantren seringkali disebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous)

Kebangkitan di suatu kawasan akan sangat terkait dengan terjadinya proses perubahan dalam segala aspek, termasuk dalam persoalan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya upaya pembaharuan yang coba dilakukan oleh para tokoh pembaharuan dalam persoalan pendidikan. Pendidikan telah dianggap oleh banyak orang sebagai dasar perbaikan dan pembentukan watak, moral manusia. Bahkan dalam sejarah peradaban umat manusia,

kecemerlangan peradaban selalu dikaitkan dengan sistem pendidikan yang menopangnya.

Suatu peradaban yang agung selalu didukung oleh suatu sistem pendidikan yang agung. Ini bisa dilihat dari sejarah peradaban Yunani, Romawi dan Islam. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang saat ini menempati posisi sebagai sekolah umum berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, berarti madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional. Meskipun madrasah berada di bawah Departemen Agama/Kementerian Agama, namun karena merupakan sub sistem pendidikan nasional dan sekaligus merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, maka madrasah sebenarnya masuk dalam bidang pendidikan dengan manajemen pemerintahan daerah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota. Karena posisinya tersebut, pemerintah daerah seharusnya memberikan perlakuan yang sama tanpa ada dikotomi pemberdayaan baik dalam memberikan fasilitas, sarana prasarana, pendanaan maupun perkembangan ketenagakerjaan, dengan tidak membedakan antara sekolah umum maupun madrasah dan antara sekolah negeri maupun swasta.

2. Tantangan Madrasah

Menurut Cece Wijaya, tantangan bagi madrasah dan pesantren dapat digambarkan dari perubahan yang ada di masyarakat pada bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mempengaruhi sistem. Adapun tantangan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Bidang Politik Madrasah dan pesantren harus mampu menyikapi tantangan dalam bidang ini dengan obyektif, yaitu harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), agar mewujudkan tujuan yang diinginkan, yaitu dengan ikut serta dan aktif dalam hasil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.
- b. Bidang Kebudayaan Salah satu budaya negara asing yang sangat mempengaruhi kebudayaan bangsa Indonesia adalah pergaulan bebas atau seks bebas. Hal ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menjaga dan menjauhkan

generasi-generasi bangsa dari hal-hal negatif yang dibawa oleh kebudayaan dari luar. Apabila hal ini dibiarkan maka nilai-nilai budaya bangsa ini akan hilang seiring dengan berjalannya waktu.

- c. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Munculnya benda atau alat yang serba canggih pastinya akan mempengaruhi proses pendidikan. Benda atau alat canggih tersebut bisa menjadi tantangan untuk para pendidik dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena alat-alat tersebut bisa memberikan dampak positif dan dampak negatif, termasuk dengan adanya internet. Sehingga tujuan pendidikan pada masa sekarang ini tidak cukup hanya memberikan pengetahuan, keimanan, keterampilan, tetapi harus mampu mengarahkan agar menjadikan peserta didik yang kreatif, produktif, inovatif, serta mandiri karena pada masa sekarang penuh dengan persaingan.
- d. Bidang Ekonomi Ekonomi adalah bagian penting dalam kehidupan suatu negara yang dapat menjadikan lemah-kuat, maju-mundur, serta lambat-cepatnya sebuah proses perkembangan sistem pendidikan yang ada dalam suatu bangsa. Maka peran ekonomi pada suatu bangsa sangat mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam.
- e. Bidang Sistem Nilai Sistem nilai merupakan dasar aturan-aturan yang digunakan oleh masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, baik itu dari aturan tradisional maupun aturan agama yang telah ada di masyarakat. Selain itu, sistem nilai bisa dijadikan sebagai titik berat pada perilaku manusia yang memiliki kemampuan mengatur, mengarahkan dan mengendalikan perkembangan masyarakat.
- f. Madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar mau bekerja di bidang teknik, ekonomi, dan ilmu eksakta murni sehingga bidang tersebut tidak hanya dimiliki oleh lulusan non-madrasah yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat. Untuk menyikapi era globalisasi yang berbagai macam perkembangannya maka madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus secepat mungkin untuk mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuannya yaitu tercapainya nilai-nilai keislaman dalam pembentukan masyarakat Indonesia.

Kebijakan pendidikan telah bergerak ke arah ini dengan: (1). memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam menetapkan peraturan mereka sendiri sesuai dengan konteks uniknya, pemberdayaan masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan dukungan dan pengawasan dalam dunia pendidikan; (2). desentralisasi pendidikan memberikan kebebasan menentukan kebijakan berdasarkan kondisi lembaga pendidikan Islam; (3) .pendidikan bertanggung jawab yang diatur oleh transparansi; (4) relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat; dan (5) desentralisasi pendidikan memberikan kebebasan menentukan kebijakan berdasarkan kondisi lembaga pendidikan Islam. Pendekatan substantif, bottom-up, deregulasi, dan kolaboratif merupakan beberapa opsi yang disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada dua jenis tantangan madrasah sebagai institusi atau lembaga pendidikan Islam yaitu tantangan dari dalam seperti manajemen madrasah dan tantangan dari luar lembaga itu sendiri seperti perkembangan teknologi yang berorientasi pada budaya asing. Kedua tantangan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan madrasah jika lembaga tersebut mampu menghadapi tantangan dengan mengaplikasikan berbagai solusi atau strategi maka madrasah sebagai institusi pendidikan Islam mampu bersaing dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih.

SARAN

Penulis berikutnya agar dapat menambah referensi terutama pada literatur pengembangan mengenai sekolah madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih bantuan pemikiran teman program pascasarjana universitas islam negeri alauddin makassar dan segenap pengelola jurnal universitas islam makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Temprint, 1999).
- Amirul Bakri, *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi*, *Jurnal Madaniyah* Edisi VIII Januari 2015.
- Ariski Nuril Indah dkk. *Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi*. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 5 No. 1, Maret 2018 E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi Dan Demokratisasi)* (Jakarta: Buku Kompas, 2002).
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Faradillah Amir dkk. 2023. Analisis Problematika dan Tantangan Madrasah Menjadi **ANALISIS PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN MADRASAH MENJADI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNGGUL DI MASA NEO MODERN**, *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol 6 (2) 180-192.
- H. Aidil Fitri, M. Hatta **MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KETAHANAN NASIONAL IPOLEKSOSBUDHANKAM UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA** *Jurnal Pendidikan* (29) 320 Mei 2012.
- Hasri **MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001).
- Irawan, M. N. L. ., Yasir, A. ., Anita, A., & Hasan, S. . (2022). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.
- Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).
- Muh. Imron Mudlori, **ANALISIS PROBLEMATIKA TANTANGAN MADRASAH SEBAGAI TIPOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOLUSI DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI** *Jurnal Ta'limuna: Pendidikan Islam* Volume 8 no.2 (2019)12.
- Muh. Imron Mudlori, **ANALISIS PROBLEMATIKA TANTANGAN MADRASAH SEBAGAI TIPOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOLUSI DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI** *Jurnal Ta'limuna: Pendidikan Islam* Volume 8 no.2 (2019)13.